

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling memperkenalkan *Agency Theory* yang mencakup interaksi antara prinsipal, yang berperan sebagai pemilik perusahaan, dan agen yang bertanggung jawab atas pengelolaan operasional perusahaan.<sup>1</sup> Prinsipal mempercayakan manajemen perusahaan kepada pihak lain yaitu manajer sebagai agen.<sup>2</sup> Keterkaitan antara prinsipal dan agen menciptakan ketidakseimbangan informasi diantara keduanya. Umumnya, agen memiliki pengetahuan lebih mendalam mengenai keadaan finansial dan operasional yang sebenarnya.<sup>3</sup>

Teori keagenan menyiratkan bahwa dalam situasi tertentu, agen cenderung bertindak demi kepentingan pribadinya, walaupun hal tersebut tidak sejalan dengan kepentingan prinsipal. Prinsipal memberikan tugas kepada agen dengan harapan bahwa agen akan mengambil langkah-langkah yang menguntungkan pemiliknya. Teori keagenan muncul dari tantangan yang timbul akibat gabungan antara manajemen dan kepemilikan perusahaan.<sup>4</sup>

Perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajer (agen) memiliki dampak signifikan pada berbagai aspek kinerja perusahaan, termasuk kebijakan terkait pajak. Situasi ini menciptakan peluang bagi pihak yang bertanggung jawab untuk tidak mengungkapkan secara jujur

---

<sup>1</sup> Michael C Jensen and William H Meckling, "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure," *Journal of Financial Economics* 3, no. 4 (1976): 305–60, <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>.

<sup>2</sup> Nanik Lestari, "The Effect of Audit Quality on Tax Avoidance" 354, no. January (2020): 329–33, <https://doi.org/10.2991/icastss-19.2019.69>.

<sup>3</sup> Jacob Cherian et al., "The Strength of CEOs' Influence on CSR in Chinese Listed Companies. New Insights from an Agency Theory Perspective," *Sustainability* 12, no. 6 (March 12, 2020): 2190, <https://doi.org/10.3390/su12062190>.

<sup>4</sup> Nawang Kalbuana et al., "CEO Narcissism, Corporate Governance, Financial Distress, and Company Size on Corporate Tax Avoidance," *Cogent Business and Management* 10, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2167550>.

tentang kondisi sebenarnya perusahaan. Hal ini dapat menguntungkan pihak yang bertanggung jawab (agen) dan pada saat yang sama dapat menyembunyikan kekurangan dalam kinerja agen tersebut.<sup>5</sup>

Teori keagenan adalah konsep yang menjelaskan dinamika hubungan antara pemilik perusahaan atau pemegang saham dengan manajemen perusahaan. Manajemen berperan sebagai agen yang diangkat oleh pemilik perusahaan untuk mengelola dan menjalankan operasional perusahaan. Konsep ini mencerminkan keterlibatan dua pihak yaitu pemilik perusahaan yang memiliki kepentingan dalam pertumbuhan dan hasil bisnis, dan manajemen yang bertanggung jawab untuk menjalankan tugas-tugas operasional dengan mempertimbangkan kepentingan pemilik perusahaan.<sup>6</sup>

Langkah-langkah penghindaran pajak dalam *Agency Theory* diartikan sebagai *rent extraction*. *Rent extraction* merujuk pada tindakan manajer yang tidak berupaya maksimal untuk memenuhi kepentingan pemilik, melainkan lebih condong kepada kepentingan pribadi mereka sendiri. Hal ini mencakup strategi perpajakan yang dilakukan oleh manajer untuk mengekstraksi keuntungan atau manfaat bagi diri mereka sendiri, tanpa memprioritaskan keberlanjutan atau jangka panjang bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham.<sup>7</sup>

Penelitian ini menggunakan *Agency Theory* dengan asumsi bahwa perbedaan kepentingan antara prinsipal (pemilik perusahaan) dan agen (manajer) menjadi faktor utama. Penghindaran pajak yang sering muncul dalam praktik perpajakan perusahaan dipahami sebagai hasil dari asumsi dalam teori agen. Konflik kepentingan antara prinsipal dan agen memiliki dampak langsung pada kecenderungan praktik penghindaran pajak, dimana masing-masing pihak berupaya

---

<sup>5</sup> Safitri Selistiaweni, Dianwicakasih Arieftiara, and Samin, “Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Financial Distress Dan Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak,” *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar* 1, no. 1 (2020): 1059–76.

<sup>6</sup> Mohammadreza Hoseini, Mehdi Safari Gerayli, and Hasan Valiyan, “Demographic Characteristics of the Board of Directors’ Structure and Tax Avoidance,” *International Journal of Social Economics* 46, no. 2 (February 11, 2019): 199–212, <https://doi.org/10.1108/IJSE-11-2017-0507>.

<sup>7</sup> Victor Pattiasina et al., “Capital Intensity and Tax Avoidance,” *International Journal of Social Sciences and Humanities* 3, no. 1 (March 15, 2019): 58–71, <https://doi.org/10.29332/ijssh.v3n1.250>.

maksimal untuk memenuhi kepentingan pibadinya. Namun, tindakan semacam itu dapat berdampak negatif pada perusahaan. Dugaan terlibat dalam penghindaran pajak bisa mengakibatkan kewajiban membayar denda, sementara reputasi perusahaan juga beresiko tercemar. Kerugian ini dapat berimbas pada kepercayaan pemegang saham yang merasa dirugikan akibat praktik perpajakan yang dianggap kurang etis.<sup>8</sup>

*Agency Theory* menjadi kerangka utama dalam penelitian ini karena menggambarkan dinamika konflik kepentingan antara prinsipal yang ingin membayar pajak sesuai kondisi sebenarnya, dan agen yang berusaha meminimalkan beban pajak untuk meraih laba besar. *Agency Theory* dijadikan sebagai *grand theory* dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan dua sisi kepentingan dari kedua pihak.

## 2. Penghindaran Pajak

Wajib pajak melakukan penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah hukum untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan. Kesenjangan hukum terjadi saat aturan yang mengatur skema atau transaksi tertentu tidak cukup jelas. Praktik penghindaran pajak menjadi hambatan dalam proses pengumpulan pajak, yang pada akhirnya menyebabkan penurunan pendapatan negara.<sup>9</sup>

Penghindaran pajak adalah strategi awal yang dapat diambil guna meminimalisir pajak yang harus dibayar perusahaan. Pendekatan ini dilakukan dengan memanfaatkan celah atau kelemahan yang ada dalam Undang-Undang perpajakan.<sup>10</sup> Penghindaran pajak secara konseptual dipandang sebagai serangkaian langkah untuk mengurangi kewajiban pajak, mulai dari mematuhi aturan perpajakan, melibatkan perlindungan

---

<sup>8</sup> Selistiaweni, Arieftiara, and Samin, “Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Financial Distress Dan Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak,” *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar* 1, no. 1 (2020): 1059–76.

<sup>9</sup> Maria Qibti Mahdiana and Muhammad Nuryatno Amin, “PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE,” *Jurnal Akuntansi Trisakti* 7, no. 1 (February 28, 2020): 127–38, <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>.

<sup>10</sup> Sigit Handoyo, Aditya Pandu Wicaksono, and Atidira Darmesti, “Does Corporate Governance Support Tax Avoidance Practice in Indonesia?,” *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies* 5, no. 3 (August 2, 2022): 184–201, <https://doi.org/10.53894/ijriss.v5i3.505>.

pajak, hingga mencakup praktik penghindaran pajak yang secara jelas dianggap ilegal.<sup>11</sup>

Setiap wajib pajak berhak sepenuhnya untuk menghitung, membayar, dan melaporkan pajak yang harus mereka bayarkan sesuai dengan kewajiban pribadinya. Sistem perpajakan di Indonesia telah beralih dari *official assessment* menjadi *self-assessment system*. Wajib pajak memiliki otoritas sepenuhnya untuk menghitung, mengevaluasi, membayar, dan melaporkan pajak yang terutang dengan *self-assessment system*. Hal ini memberikan peluang bagi wajib pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan.<sup>12</sup>

Sebuah transaksi dapat dianggap sebagai tindakan penghindaran pajak jika melibatkan pelaksanaan setidaknya satu dari langkah-langkah berikut:

- a. Wajib pajak berupaya untuk mengurangi pembayaran pajaknya dengan memanfaatkan interpretasi hukum pajak yang dianggap wajar.
- b. Wajib pajak berupaya untuk memastikan bahwa pajak mereka dihitung didasarkan pada keuntungan yang mereka laporkan, bukan berdasarkan keuntungan yang sebenarnya mereka dapatkan.
- c. Wajib pajak berusaha untuk menunda pembayaran pajak.<sup>13</sup>

Perusahaan multinasional mengimplementasikan berbagai skema dalam konteks perpajakan internasional guna melakukan praktik penghindaran pajak, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. *Transfer Pricing*

*Transfer pricing* adalah kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan untuk menentukan biaya dalam transaksi berupa barang atau jasa antara pihak-pihak yang memiliki hubungan khusus. Praktik *transfer pricing* biasanya terjadi antara anak perusahaan dengan induk perusahaan.

---

<sup>11</sup> Ofuan James Ilaboya and Edosa Joshua Aronmwan, "Overconfident CEOs and Corporate Tax Avoidance," *Journal of Accounting and Management* 11, no. 2 (2021): 70–80.

<sup>12</sup> Alexander Thian, *Hukum Pajak* (Yogyakarta: ANDI, 2021).

<sup>13</sup> Mira Mira and A. Wirta Purnamasari, "Engaruh Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018," *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan* 3, no. 2 (2020): 211–26, <https://doi.org/10.26618/jrp.v3i2.4415>.

b. *Thin Capitalization*

*Thin capitalization* adalah strategi penghindaran pajak dengan cara mengurangi beban pajak melalui peningkatan jumlah pinjaman yang dapat memengaruhi besarnya bunga. Tujuannya adalah untuk meminimalkan laba yang kena pajak.

c. *Treaty Shopping*

*Treaty shopping* merujuk pada praktik penghindaran pajak yang dijalankan oleh wajib pajak dari negara yang tidak memiliki aturan penghindaran pajak berganda (P3B), dengan cara membangun anak cabang perusahaan di negara yang mempunyai aturan P3B.

d. *Controlled Foreign Corporation (CFC)*

*Controlled Foreign Corporation* adalah strategi yang digunakan oleh wajib pajak dengan mendirikan perusahaan di negara yang menjadi tempat perlindungan pajak atau mempunyai tarif pajak minimum, bahkan tidak menerapkan pajak sama sekali. Meskipun demikian, perusahaan yang dibentuk tetap berada di bawah kendali atau pengaruh wajib pajak di luar wilayah negara tempat perlindungan pajak tersebut.<sup>14</sup>

Studi mengenai penghindaran pajak melibatkan dua sudut pandang yang berbeda. Penghindaran pajak oleh perspektif pertama dipandang sebagai strategi yang direncanakan oleh manajemen guna menaikkan *value* perusahaan. Pendekatan ini dilakukan dengan cara mengurangi pengeluaran kas serta mengalihkan beban pajak sehingga perusahaan dapat melakukan investasi lebih besar.<sup>15</sup> Sudut pandang lainnya menjelaskan bahwa manajemen terlibat *tax avoidance* sebagai upaya untuk menghindari maupun meminimalisir pembayaran pajak (*tax evasion*) dengan tujuan yang lebih terkait pada kepentingan manajemen itu sendiri. Hal ini dapat mencakup usaha untuk meningkatkan bonus dan kompensasi bagi manajemen melalui strategi pengurangan beban pajak.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Dina Lathifa, "Hubungan Tax Avoidance, Tax Planning, Tax Evasion & Anti Avoidance Rule," Online Pajak, 2019.

<sup>15</sup> Ru Je Lee and Hui Sung Kao, "The Impacts of IFRSs and Auditor on Tax Avoidance," *Advances in Management & Applied Economics* 8, no. 6 (2018): 1792–7552.

<sup>16</sup> Ghasan Baghdadi, Edward J. Podolski, and Madhu Veeraraghavan, "CEO Risk-Seeking and Corporate Tax Avoidance: Evidence from Pilot CEOs,"

Allah berfirman dalam QS. An-nisa (4) 29:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ بَيْنَ الَّذِينَ يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu.*”<sup>17</sup>

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Islam mengajarkan untuk tidak memakan harta sesama dengan jalan yang batil. *Tax avoidance* (penghindaran pajak) adalah perbuatan memakan harta sesama dengan jalan yang batil karena dengan sengaja tidak mengeluarkan pajak dengan sebenarnya.

Ayat Al-Qur’an lainnya yang bisa di kaitkan dengan pajak yaitu, Al-Qur’an Surah At-Taubah ayat 29.

قَاتِلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا الْجِزْيَةَ عَنْ يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ

Artinya: “*Perangilah orang-orang tiada beriman kepada allah dan hari kemudian, mereka tidak mengharamkan apa yang telah diharamkan Allah dan Rasulnya dan tiada pula beragama dengan agama yang benar (Agama Allah), (yaitu orang-orang) yang diberikan Al-kitab kepada mereka, sampai mereka membayar (jizyah) dengan patuh sedangkan mereka dalam keadaan tunduk.*”<sup>18</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap manusia memiliki kewajiban untuk berbuat kebaikan bagi sesama dan juga bagi negara. Seperti kewajiban dan kepatuhan dalam membayar zakat dan pajak, hal tersebut akan membatu pemerintah dalam membangun negara agar lebih maju. Selain itu, kepatuhan dalam membayar zakat dan pajak akan mendukung kesejahteraan orang-orang yang memiliki keterbatasan mengenai perekonomian, transportasi, ataupun sarana infrastruktur dan suprastruktur.

Pengukuran penghindaraan pajak dalam penelitian ini menggunakan CETR (*Cash Effective Tax Rate*). Alasan pemilihan CETR sebagai metode pengukuran karena rasio ini adalah indikator yang paling sesuai untuk menilai potensi perusahaan dalam mengelola beban pajaknya secara optimal. *Cash Effective Tax Rate* (CETR) adalah rasio antara jumlah uang yang dikeluarkan perusahaan sebagai pembayaran pajak, dibagi dengan total laba sebelum pajak.<sup>19</sup>

### 3. *CEO Narcissism*

*CEO* atau *Chief Executive Officer* merupakan pemimpin puncak yang mempunyai peran utama dalam pengelolaan sebuah perusahaan. Salah satu aspek krusial dari peran *CEO* adalah mengambil keputusan, dan faktor yang dapat memengaruhi keputusan tersebut antara lain adalah kepribadian *CEO* itu sendiri.<sup>20</sup> Kang dan Cho menjelaskan bahwa peran utama *CEO* adalah membentuk nilai perusahaan melalui penyajian visi jangka panjang, merancang strategi, menetapkan rencana investasi, serta mengatur ketersediaan tenaga kerja untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>21</sup>

Narsisme merupakan perilaku yang mencirikan seseorang sebagai individu yang egois, memiliki kepercayaan diri yang berlebihan, dan seringkali terlihat sombong. Kecenderungan ini seringkali berhubungan dengan daya tarik, ketenaran, dan dorongan untuk mencapai keagungan diri yang menunjukkan adanya korelasi positif antara sifat-sifat tersebut dengan tingkat narsisme.<sup>22</sup> Seseorang yang memiliki tingkat narsisme yang tinggi cenderung menunjukkan rendahnya moralitas, dengan

---

<sup>19</sup> Mangasi Sinurat and Rico Nur Ilham, *Perdagangan Saham Dan Good Corporate Governance* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), 39.

<sup>20</sup> Vinda Bivianti, Stefani Melania, and Yuniarsih Nia, "The Effect of Executive Characteristics, CEO Overconfidence, Capital Intensity on Tax Avoidance," *International Conference on Business and Social Sciences*, 2022, 895–906.

<sup>21</sup> Sun-A Kang and Sang-Min Cho, "Management Overconfidence and CSR Activities in Korea with a Big Data Approach," *Sustainability* 12, no. 11 (May 28, 2020): 4406, <https://doi.org/10.3390/su12114406>.

<sup>22</sup> Marwan Al-Shammari, Abdul Rasheed, and Hussam A. Al-Shammari, "CEO Narcissism and Corporate Social Responsibility: Does CEO Narcissism Affect CSR Focus?," *Journal of Business Research* 104 (November 2019): 106–17, <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.005>.

kecenderungan selalu mengejar apa yang diyakininya melalui tindakan agresif.<sup>23</sup>

Narsisme merujuk pada kebutuhan seseorang akan perhatian, kagum, dan pengakuan positif dari orang lain. Sifat narsistik pada seorang *CEO* tercermin dalam tingkat rasa percaya diri dan pengaguman diri yang terlalu berlebihan, disertai kurangnya kepedulian, serta dorongan yang kuat untuk meraih *prestise* dan kekuasaan. *CEO* yang bersifat narsistik menggunakan wewenang dan pengaruh yang mereka berikan di perusahaan guna meraih ambisi diri sendiri, yang kemudian dapat dihubungkan dengan penerapan aturan pajak yang agresif, pembayaran pajak yang lebih minim, dan penunjukan penghasilan akuntansi yang lebih maksimal, terutama yang berkaitan dengan sistem gaji *CEO*.<sup>24</sup>

*CEO* dengan kepribadian narsis dan *overconfident* cenderung terdorong untuk melakukan *tax avoidance*. Hal ini disebabkan oleh keinginan mereka untuk:

1. Membuktikan kemampuan mereka dalam mengelola aspek perpajakan perusahaan dengan efisien.
2. Keyakinan bahwa efisiensi dalam perpajakan dapat menghasilkan penghematan dana, yang selanjutnya dapat digunakan untuk investasi dan inovasi.<sup>25</sup>

#### 4. *Family Ownership*

Bisnis keluarga merupakan suatu entitas usaha dimana kepemilikan dan pengendalian utamanya berada di tangan keluarga, dengan dua ataupun lebih anggota keluarga yang ikut terlibat langsung dalam operasional bisnis tersebut. Bisnis keluarga mencakup suatu sistem ganda rumit yang terdiri dari sistem internal bisnis itu sendiri dan sistem internal keluarga. Kedua entitas ini memiliki karakteristik unik dalam sejarah, tantangan, kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang

---

<sup>23</sup> Silpa Latipah Hariani and Waluyo, "Effect of Profitability, Leverage and Company Size on Tax Avoidance," *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 6, no. 8 (2019): 26–35, <https://doi.org/10.21276/sb.2019.5.8.2>.

<sup>24</sup> García-Meca, Ramón-Llorens, and Martínez-Ferrero, "Are Narcissistic CEOs More Tax Aggressive? The Moderating Role of Internal Audit Committees."

<sup>25</sup> Paulina Sutrisno et al., "Founder and Descendant vs. Professional CEO: Does CEO Overconfidence Affect Tax Avoidance in the Indonesia Case?," *Economies* 10, no. 12 (December 19, 2022): 327, <https://doi.org/10.3390/economies10120327>.

dihadapinya. Terbentuknya perusahaan keluarga biasanya dimulai dari perusahaan perseorangan, dimana awalnya pemilik melibatkan anggota keluarga dalam operasional bisnisnya. Proses ini membawa perusahaan menuju tahap yang dikenal sebagai titik awal transisi menjadi bisnis keluarga.<sup>26</sup>

Dasar dari tindakan manajer dalam melaksanakan suatu tugas adalah sebagai wujud dari ketaatannya terhadap kepentingan prinsipal. Kebijakan yang diambil oleh manajer perusahaan mudah terpengaruh oleh keinginan sebagian besar pemegang saham dalam kepemilikan keluarga. Manajer dan prinsipal bisa mencapai kesepakatan untuk melaksanakan praktik penghindaran pajak apabila mayoritas pemegang saham mengharapkan pencapaian keuntungan maksimal. Berdasarkan kerangka teori keagenan, manajer memiliki kecenderungan untuk membuat keputusan yang menguntungkan dirinya. Praktik penghindaran pajak mungkin sulit dihindari apabila posisi manajer dipegang oleh anggota keluarga atau kerabat.<sup>27</sup>

Variabel kepemilikan keluarga diukur menggunakan skala nominal dengan variabel *dummy*, yang menilai apakah suatu keluarga memiliki setidaknya 10% saham perusahaan atau ada anggota keluarga yang memegang posisi manajerial dalam perusahaan.<sup>28</sup> Nilai 2 diberikan jika perusahaan memiliki kepemilikan keluarga, dan nilai 1 diberikan jika tidak ada kepemilikan keluarga dalam perusahaan.

## 5. *Leverage*

*Leverage* yaitu istilah yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana perusahaan menggunakan pinjaman untuk mendanai investasi atau asetnya. Konsep ini mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola utangnya dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin besar juga biaya bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan. Bunga yang harus dibayar ini dapat mengurangi laba perusahaan sebelum dipotong pajak, yang

---

<sup>26</sup> Ananda Sabil Hussein, *Manajemen Bisnis Keluarga*, Malang (UB Press, 2019).

<sup>27</sup> Lina Karlina and Citra Kharisma Utami, "FAMILY OWNERSHIP, PRUDENCE AND TAX AVOIDANCE," *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 7, no. 3 (2023): 304–28.

<sup>28</sup> Shaffi Zahrotul Mawaddah and Darsono, "Pengaruh Pengendalian Internal, Kepemilikan Keluarga, Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Penghindaran Pajak," *Diponegoro Journal of Accounting* 11, no. 2 (2022): 1–11.

pada akhirnya meminimalisir jumlah bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan.<sup>29</sup>

*Leverage* menggambarkan kemampuan suatu entitas untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya serta risiko yang lebih besar yang dihadapi kreditur ketika memberikan pinjaman. Utang dapat meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham di masa baik, namun juga dapat mengurangi keuntungan di masa buruk.<sup>30</sup>

*Leverage* adalah praktik di mana perusahaan menggunakan aset dan dana dengan biaya tetap untuk menaikkan potensi profit bagi pemegang saham. Hal ini dilakukan dengan harapan bahwa keuntungan yang diperoleh akan melebihi biaya yang dikeluarkan untuk aset dan dana tersebut, sehingga dapat memberi profit yang lebih besar kepada pemegang saham. Namun, penggunaan *leverage* juga membawa risiko keuangan, karena jika perusahaan mendapatkan keuntungan yang kurang dari biaya tetapnya, maka penggunaan leverage bisa mengurangi keuntungan bagi pemegang saham. Tujuan dari penggunaan *leverage* oleh perusahaan adalah untuk menilai seberapa efektif modal hutang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.<sup>31</sup>

## 6. *Company Size*

*Company size* merupakan cerminan seberapa besar entitas sebuah korporasi, yang didasarkan pada nilai pasar saham, tingkat penjualan, total aset perusahaan, dan lain-lain. Total aset perusahaan diperhitungkan berdasarkan total nilai buku aset, total aktiva, jumlah karyawan, dan volume penjualan, dapat menggambarkan dimensi sebenarnya dari ukuran perusahaan.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> Kalbuana et al., "The Influence of Capital Intensity, Firm Size, and Leverage on Tax Avoidance on Companies Registered in Jakarta Islamic Index," 273.

<sup>30</sup> Maya Ariska, Muhammad Fahru, and Jaka Wijaya Kusuma, "Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019," *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1, no. 1 (2020): 133-42, <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.13>.

<sup>31</sup> El Fira Mar'atus Sholihah and Alfa Rahmiati, "Pengaruh Leverage, Sales Growth, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2022)," *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi* 8, no. 1 (2024): 188, <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1887>.

<sup>32</sup> Zelvia Putri, Yunita Valentina Kusufiyah, and Dina Anggraini, "Dampak Debt To Equity Ratio, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Pada

Ukuran suatu perusahaan dapat diukur melalui total aset, sumber daya, dan rata-rata total penjualan bersih. Perusahaan yang memiliki skala besar umumnya memiliki keunggulan dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil. Perusahaan besar memiliki sumber daya yang berkualitas unggul untuk menerapkan strategi penghindaran pajak, hal ini berbeda dengan perusahaan kecil. Seiring dengan pertumbuhan skala perusahaan, kompleksitas transaksi juga meningkat. Keadaan ini memungkinkan perusahaan menemukan celah-celah dalam setiap transaksi sebagai upaya penghindaran pajak.<sup>33</sup>

Ukuran perusahaan berkaitan erat dengan jumlah aset yang dimilikinya. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula jumlah asetnya. Perusahaan yang besar cenderung menarik perhatian pemerintah terkait keuntungannya, sehingga rentan terhadap pengawasan fiskal dan dikenakan pajak sesuai dengan regulasi yang berlaku. Karena jumlah transaksi yang dilakukan semakin banyak seiring dengan ukuran perusahaan yang besar, ada kemungkinan perusahaan tersebut akan menggunakan strategi penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah-celah yang ada.<sup>34</sup>

Ukuran perusahaan secara umum dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yakni *large firm* (perusahaan besar), *medium firm* (perusahaan menengah), dan *small firm* (perusahaan kecil). Klasifikasi ini didasarkan pada total aktiva atau aset perusahaan.<sup>35</sup>

Ukuran suatu perusahaan pada umumnya dapat diinterpretasikan sebagai besarnya atau kecilnya suatu objek relatif terhadap perbandingannya. Ukuran perusahaan menjadi indikator yang menggambarkan kondisi atau ciri khas dari suatu

---

Penghindaran Pajak,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas* 23, no. 2 (2021): 414.

<sup>33</sup> Sang Ayu Putu Piastini Gunaasih, “The Profitability, Leverage, and Company Size of the IDX80 Index on Tax Avoidance in Indonesia Stock Exchange,” *Review of Integrative Business and Economics Research* 10, no. 1 (2021): 107.

<sup>34</sup> Dewi Kusuma Wardani and Dwi Mega Puspitasari, “Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi,” *Kinerja: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 19, no. 1 (2022): 90, <https://doi.org/10.30872/jkin.v19i1.10814>.

<sup>35</sup> Henny Henny, “Pengaruh Manajemen Laba Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Tax Avoidance,” *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis* 3, no. 1 (2019): 36, <https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i1.4021>.

organisasi atau entitas bisnis. Beberapa parameter yang dapat digunakan untuk mengukur skala suatu perusahaan melibatkan faktor-faktor seperti jumlah karyawan yang terlibat dalam operasional, total aset perusahaan, penjualan keseluruhan selama suatu periode waktu, dan jumlah saham yang beredar. Semakin besar skala perusahaan, semakin besar pula keuntungan yang diperoleh sehingga berimplikasi pada besarnya kewajiban pajak yang harus dibayarkan. Otoritas pajak tidak memiliki dasar untuk melakukan intervensi selama perusahaan mematuhi peraturan yang berlaku.<sup>36</sup>

Pengukuran ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan rumus *Logaritma Natural Total Assets* (LnTA). Alasan dibalik pemilihan *Logaritma Natural Total Assets* (LnTA) sebagai proksi ukuran perusahaan adalah karena LnTA mampu mencerminkan bahwa semakin besar aset perusahaan, semakin besar pula nilai eksponensialnya. Total aset dianggap sebagai sumber daya kekayaan yang dimiliki perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Penggunaan rumus tersebut memastikan bahwa nilai total aset yang besar akan diwakili secara lebih sederhana, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sebenarnya.<sup>37</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan memiliki relevansi dengan penelitian ini untuk memberikan pemahaman yang sesuai dengan konteks penelitian. Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Penelitian Internasional

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Internasional**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nawang Kalbuana, M.	<i>CEO Narcissism, Corporate</i>	<i>CEO narcissism</i> berpengaruh negatif terhadap

<sup>36</sup> Sri Ernawati, Grahita Chandrarin, and Harianto Respati, "Analysis of the Effect of Profitability, Company Size and Leverage on Tax Avoidance (Study on Go Public Companies in Indonesia)," *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering* 05, no. 10 (2019): 76, <https://doi.org/10.31695/ijasre.2019.33547>.

<sup>37</sup> Robin et al., "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak/ Tax Avoidance (Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Periode 2014-2019)," *Jurnal Ilmiah MEA* 5, no. 2 (2021): 1232–46.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	Taqi, Lia Uzliawati, dan Dadan Ramdhani (2023)	<i>Governance, Financial Distress, and Company Size on Corporate Tax Avoidance</i>	penghindaran pajak. <i>Corporate governance</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. <i>Financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. <i>Company size</i> berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. <sup>38</sup>
	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Ruang lingkup penelitian yaitu <i>tax avoidance/</i> penghindaran pajak</li> <li>Penggunaan variabel dependen penghindaran pajak</li> <li>Penggunaan <i>CEO narcissism</i> dan <i>company size</i> sebagai variabel independen</li> <li>Penggunaan teori keagenan sebagai <i>grand theory</i></li> </ol> <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Penulis menambahkan <i>family ownership</i> dan <i>leverage</i> sebagai variabel independen, sementara peneliti sebelumnya menggunakan <i>corporate governance</i> dan <i>financial distress</i></li> <li>Penulis menggunakan sampel penelitian periode 2020-2022, sedangkan peneliti sebelumnya memakai sampel periode 2017-2021</li> <li>Penulis memakai sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII (<i>Jakarta Islamic Index</i>) 70, sementara peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kategori LQ 45</li> </ol>		
2	Wima Rakayana, Made Sudarma, dan Rosidi (2021)	<i>The Structure of Company Ownership and Tax Avoidance in Indonesia</i>	Struktur kepemilikan pemerintah dan kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap

<sup>38</sup> Nawang Kalbuana et al., "CEO Narcissism, Corporate Governance, Financial Distress, and Company Size on Corporate Tax Avoidance," *Cogent Business and Management* 10, no. 1 (2023): 16, <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2167550>.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			penghindaran pajak. Struktur kepemilikan keluarga, institusi, manajerial, dan publik tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. <sup>39</sup>
	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Ruang lingkup penelitian yaitu <i>tax avoidance/</i> penghindaran pajak</li> <li>Penggunaan variabel dependen penghindaran pajak</li> <li>Penggunaan <i>family ownership</i> dan <i>company size</i> sebagai variabel independen</li> <li>Penggunaan teori keagenan sebagai <i>grand theory</i></li> </ol> <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Penulis menambahkan <i>CEO narcissism</i> dan <i>leverage</i> sebagai variabel independen, sementara peneliti sebelumnya menggunakan kepemilikan pemerintah dan kepemilikan asing</li> <li>Penulis menggunakan sampel penelitian periode 2020-2022, sedangkan peneliti sebelumnya memakai sampel periode 2017-2019</li> <li>Penulis memakai sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII (<i>Jakarta Islamic Index</i>) 70, sementara peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</li> </ol>		
3	Nawang Kalbuana, Solihin, Saptono, Yohana, dan Devia Rahma Yanti	<i>The Influence Of Capital Intensity, Firm Size, and Leverage on Tax Avoidance on Companies Registered In</i>	<i>Capital intensity</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. <i>Firm size</i> tidak berpengaruh

<sup>39</sup> Wima Rakayana, Made Sudarma, and Rosidi, "Structure of Company Ownership and Tax Avoidance in Indonesia." *Internasional Research Journal of Management, IT and Social Sciences* 8, no.3 (2021): 296-305, <https://doi.org/10.21744/irjmis.v8n3.1696>.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	(2020)	<i>Jakarta Islamic Index (JII) Period 2015-2019</i>	terhadap penghindaran pajak. <sup>40</sup>
	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Ruang lingkup penelitian yaitu <i>tax avoidance/</i> penghindaran pajak</li> <li>Penggunaan variabel dependen penghindaran pajak</li> <li>Penggunaan <i>firm size</i> dan <i>leverage</i> sebagai variabel independen</li> <li>Sampel penelitian pada perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i></li> </ol> <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Penulis menambahkan <i>CEO narcissism</i> dan <i>family ownership</i> sebagai variabel independen, sementara peneliti sebelumnya menggunakan <i>capital intensity</i></li> <li>Penulis menggunakan sampel penelitian periode 2020-2022, sedangkan peneliti sebelumnya memakai sampel periode 2015-2019</li> <li>Penulis memakai sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII (<i>Jakarta Islamic Index</i>) 70, sementara peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan publik Brazil</li> </ol>		
4	Victor Cortez Araújo, Alan Diógenes Goís, Márcia Martins Mendes De Luca, Gerlando Augusto Sampaio	<i>CEO Narcissism and Corporate Tax Avoidance</i>	<i>CEO narcissism</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . <sup>41</sup>

<sup>40</sup> Nawang Kalbuana et al., "The Influence of Capital Intensity, Firm Size, and Leverage on Tax Avoidance on Companies Registered in Jakarta Islamic Index." *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)* 4, no. 3 (2020): 272-78, <https://doi.org/10.29040/ijebar.v4i03.1330>.

<sup>41</sup> Victor Cortez Araújo et al., "CEO Narcissism and Corporate Tax Avoidance," *Revista Contabilidade e Finanças* 32, no. 85 (2021): 0-94, <https://doi.org/10.1590/1808-057X202009800>.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	Franco de Lima (2021)		
	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ruang lingkup penelitian yaitu <i>tax avoidance</i>/ penghindaran pajak</li> <li>b. Penggunaan variabel dependen penghindaran pajak</li> <li>c. Penggunaan <i>CEO narcissism</i> sebagai variabel independen</li> </ul> <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penulis menambahkan <i>family ownership</i>, <i>leverage</i>, dan <i>company size</i> sebagai variabel independen, sementara peneliti sebelumnya hanya fokus dengan satu variabel independen yakni <i>CEO narcissism</i></li> <li>b. Penulis menggunakan sampel penelitian periode 2020-2022, sedangkan peneliti sebelumnya memakai sampel periode 2010-2017</li> <li>c. Penulis menggunakan sampel perusahaan sektor manufaktur pada JII (<i>Jakarta Islamic Index</i>) 70, sementara peneliti terdahulu menggunakan sampel pada seluruh perusahaan publik Brazil, bukan hanya pada sektor tertentu</li> </ul>		
5	Silpa Latipah Hariani dan Waluyo (2019)	<i>Effect of Profitability, Leverage and CEO Narcissism on Tax Avoidance</i>	<i>Profitability</i> , <i>leverage</i> , dan <i>CEO narcissism</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . <sup>42</sup>
	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ruang lingkup penelitian yaitu <i>tax avoidance</i>/ penghindaran pajak</li> <li>b. Penggunaan variabel dependen penghindaran pajak</li> <li>c. Penggunaan <i>CEO narcissism</i> dan <i>leverage</i> sebagai variabel independen</li> <li>d. Menggunakan sampel penelitian pada perusahaan manufaktur</li> </ul> <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penulis menambahkan <i>family ownership</i> dan <i>company size</i> sebagai variabel independen, sementara peneliti</li> </ul>		

<sup>42</sup> Hariani and Waluyo, "Effect of Profitability, Leverage and Company Size on Tax Avoidance," *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 6, no. 8 (2019): 26–35, <https://doi.org/10.21276/sb.2019.5.8.2>.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>sebelumnya menambahkan <i>profitability</i></p> <p>b. Penulis menggunakan sampel penelitian periode 2020-2022, sedangkan peneliti sebelumnya memakai sampel periode 2013-2017</p> <p>c. Penulis mengambil sampel perusahaan yang terdaftar pada JII (<i>Jakarta Islamic Index</i>) 70, sementara peneliti terdahulu mengambil sampel pada Bursa Efek Indonesia</p>
6	Yati Mulyati, Hesty Juni Tambuati, Andina Nur Fathonah, dan Alfita Prameela (2019)	<i>Effect of Profitability, Leverage and Company Size on Tax Avoidance</i>	<p><i>Profitability</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. <i>Leverage</i> dan <i>company size</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.<sup>43</sup></p>
			<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Ruang lingkup penelitian yaitu <i>tax avoidance</i>/penghindaran pajak</li> <li>Penggunaan variabel dependen penghindaran pajak</li> <li>Penggunaan <i>leverage</i> dan <i>company size</i> sebagai variabel independen</li> <li>Menggunakan sampel penelitian pada perusahaan manufaktur</li> </ol> <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Penulis menambahkan <i>CEO narcissism</i> dan <i>family ownership</i> sebagai variabel independen, sementara peneliti sebelumnya menambahkan <i>profitability</i></li> <li>Penulis menggunakan sampel penelitian periode 2020-2022, sedangkan peneliti sebelumnya memakai sampel periode 2014-2017</li> <li>Penulis mengambil sampel perusahaan yang terdaftar pada JII (<i>Jakarta Islamic Index</i>) 70, sementara peneliti terdahulu mengambil sampel pada Bursa Efek Indonesia</li> </ol>

<sup>43</sup> Mulyati et al., "Effect of Profitability, Leverage and Company Size on Tax Avoidance," 26.

2. Penelitian Nasional

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu Nasional

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rohima, Said Kelana Asnawi, dan Ake Wihadanto (2023)	Pengaruh Transaksi Pihak Berelasi, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> terhadap Penghindaran Pajak	Transaksi pihak berelasi, pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, sedangkan ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. <sup>44</sup>
<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penggunaan variabel dependen penghindaran pajak</li> <li>b. Penggunaan ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> sebagai variabel independen</li> <li>c. Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian</li> </ul> <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penulis menambahkan <i>CEO narcissism</i> dan <i>family ownership</i> sebagai variabel independen, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan transaksi pihak berelasi, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas</li> <li>b. Penulis menggunakan sampel penelitian periode 2020-2022, sementara penulis terdahulu menggunakan sampel periode 2016-2020</li> <li>c. Penulis menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII (<i>Jakarta Islamic Index</i>) 70, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</li> </ul>			
2	Anastasia Panjaitan, Azhar Maksum, dan Erwin	<i>The Influence of Corporate Social Responsibility, Corporate Characteristic,</i>	Tidak terdapat pengaruh antara <i>Corporate Social Responsibility, corporate characteristic,</i> dan <i>corporate governance</i> terhadap

<sup>44</sup> Rohima, Asnawi, and Wihadanto, “Pengaruh Transaksi Pihak Berelasi, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak.”

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	Abubakar (2021)	<i>Family Ownership, Profitabilitas, and Corporate Governance on Tax Avoidance</i>	penghindaran pajak. <i>Family ownership</i> berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. <sup>45</sup>
	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penggunaan variabel dependen penghindaran pajak</li> <li>b. Penggunaan <i>family ownership</i> sebagai variabel independen</li> </ul> <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penulis menambahkan <i>CEO narcissism, leverage, dan company size</i> sebagai variabel independen, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan <i>Corporate Social Responsibility, corporate characteristic, profitabilitas, dan corporate governance</i></li> <li>b. Penulis menggunakan teori keagenan, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan teori keagenan, teori atribusi, dan teori legitimasi</li> <li>c. Penulis menggunakan sampel penelitian periode 2020-2022, sementara penulis terdahulu menggunakan sampel periode 2009-2019</li> <li>d. Penulis menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII (<i>Jakarta Islamic Index</i>) 70, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</li> </ul>		
3	Sahrir, Sultan, dan Sofyan Syamsuddin (2021)	Pengaruh Koneksi Politik, Intensitas Aset Tetap, Komisararis Independen, Profitabilitas Dan Leverage	Koneksi politik, intensitas aset tetap, profitabilitas, dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Komisararis independen tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . <sup>46</sup>

<sup>45</sup> Panjaitan, Maksum, and Abubakar, “The Influence of Corporate Social Responsibility, Corporate Characteristic, Family Ownership, Profitabilitas and Corporate Governance on Tax Avoidance,” 2331.

<sup>46</sup> Sahrir, Sultan, and Syamsuddin, “Pengaruh Koneksi Politik, Intensitas Aset Tetap, Komisararis Independen, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance,” 14.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	
	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penggunaan variabel dependen <i>tax avoidance</i>/ penghindaran pajak</li> <li>b. Penggunaan <i>leverage</i> sebagai variabel independen</li> </ul> <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penulis menambahkan <i>CEO narcissism, family ownership, dan company size</i> sebagai variabel independen, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan koneksi politik, intensitas aset tetap, komisaris independen, dan profitabilitas</li> <li>b. Penulis menggunakan teori keagenan, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan teori regulasi dan <i>positive accounting theory</i></li> <li>c. Penulis menggunakan sampel penelitian periode 2020-2022, sementara penulis terdahulu menggunakan sampel periode 2014-2018</li> <li>d. Penulis menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII (<i>Jakarta Islamic Index</i>) 70, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor perbankan</li> </ul>		
4	Novita Wahyu Triyanti, Kartika Hendra Titisari, dan Riana Rachmawati Dewi (2020)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Size, Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen, dan Umur Perusahaan</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Profitabilitas, komite audit, dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . <i>Size, leverage, dan umur perusahaan</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . <sup>47</sup>
	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penggunaan variabel dependen penghindaran pajak</li> <li>b. Penggunaan <i>leverage</i> dan <i>company size</i> sebagai variabel</li> </ul>		

<sup>47</sup> Triyanti, Titisari, and Dewi, “Pengaruh Profitabilitas, Size, Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen Dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance,” 113.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		independen	<p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Penulis menambahkan <i>CEO narcissism</i> dan <i>family ownership</i> sebagai variabel independen, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan profitabilitas, komite audit, komisaris independen, dan umur perusahaan</li> <li>Penulis menggunakan sampel penelitian periode 2020-2022, sementara penulis terdahulu menggunakan sampel periode 2016-2018</li> <li>Penulis menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII (<i>Jakarta Islamic Index</i>) 70, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan sampel perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</li> </ol>
5	Zul Akbar, Wiwit Irawati, Rosita Wulandari, dan Harry Barli (2020)	Analisis Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak	Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Sementara profitabilitas, <i>leverage</i> , dan kepemilikan keluarga tidak berpengaruh pada penghindaran pajak. <sup>48</sup>
			<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Penggunaan variabel dependen penghindaran pajak</li> <li>Penggunaan kepemilikan keluarga dan <i>leverage</i> sebagai variabel independen</li> <li>Penggunaan teori keagenan sebagai <i>grand theory</i></li> <li>Menggunakan sampel penelitian pada perusahaan manufaktur</li> </ol> <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Penulis menambahkan <i>CEO narcissism</i> dan <i>company size</i> sebagai variabel independen, sedangkan peneliti</li> </ol>

<sup>48</sup> Wiwit Irawati et al., “Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak,” *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)* 7, no. 2 (2020): 190–99, <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2307>.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>sebelumnya menggunakan profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan</p> <p>b. Penulis menggunakan sampel penelitian periode 2020-2022, sementara penulis terdahulu menggunakan sampel periode 2013-2017</p> <p>c. Penulis menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di JII (<i>Jakarta Islamic Index</i>) 70, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>
6	Mira Amran (2020)	<i>The Effect of Narcissism and Leverage on Tax Avoidance</i>	<p><i>Ceo narcissism</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>.<sup>49</sup></p>
			<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Penggunaan variabel dependen penghindaran pajak</li> <li>Penggunaan <i>CEO narcissism</i> dan <i>leverage</i> sebagai variabel independen</li> <li>Menggunakan sampel penelitian pada perusahaan manufaktur</li> </ol> <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Penulis menambahkan <i>family ownership</i> dan <i>company size</i> sebagai variabel independen, sedangkan peneliti sebelumnya hanya dua variabel saja</li> <li>Penulis menggunakan teori keagenan, sementara peneliti sebelumnya menggunakan teori <i>upper ecelon</i></li> <li>Penulis menggunakan sampel penelitian periode 2020-2022, sementara penulis terdahulu menggunakan sampel periode 2017-2019</li> <li>Penulis menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di JII (<i>Jakarta Islamic Index</i>) 70, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</li> </ol>

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh *CEO narcissism*, *family ownership*, *leverage*, dan *company size*

<sup>49</sup> Amran, "The Effects of CEO Narcissism and Leverage on Tax Avoidance," 293.

terhadap praktik penghindaran pajak. Namun, terdapat variasi hasil antara penelitian-penelitian tersebut. Penelitian-penelitian sebelumnya berfokus pada saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini mencoba untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengambil pendekatan yang berbeda, yaitu menggunakan data saham syariah dari *Jakarta Islamic Index* (JII) 70. Pendekatan ini diambil untuk mengeksplorasi apakah hasil penelitian pada pasar saham syariah akan sejalan atau berbeda dengan temuan penelitian sebelumnya.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan suatu model konseptual yang menggambarkan bagaimana suatu teori terkait dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai permasalahan yang signifikan.<sup>50</sup> Kerangka berfikir merujuk pada sebuah model konseptual yang menggambarkan bagaimana suatu teori berhubungan dengan faktor-faktor yang dianggap penting dalam suatu masalah tertentu.

Kerangka pemikiran ini mencakup konsep tentang bagaimana variabel independen berhubungan dengan variabel dependen, dan memberikan arah pemikiran tentang hubungan antara keduanya untuk memberikan jawaban interim terhadap masalah yang dikaji.<sup>51</sup> Kerangka berfikir digunakan sebagai panduan agar peneliti memiliki arah yang jelas dalam mencapai tujuan penelitian yang sesuai.

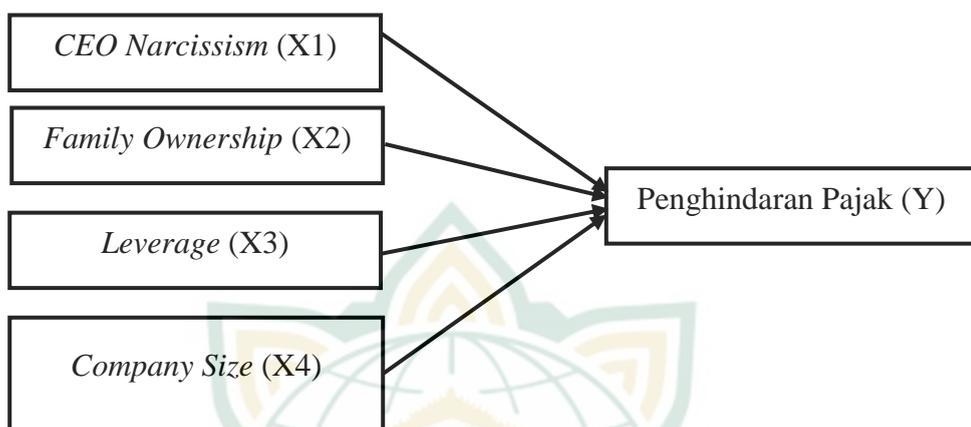
Penelitian ini dirancang dengan tujuan menguji pengaruh dari *CEO narcissism*, *family ownership*, *leverage*, dan *company size* terhadap penghindaran pajak. Berikut merupakan kerangka pemikiran yang akan digunakan sebagai dasar dalam pengembangan hipotesis penelitian ini.

---

<sup>50</sup> Ismail Nurdin and Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 125.

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2nd ed. (Bandung: Alfabeta, 2019).

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah upaya awal untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan, namun jawaban yang dihasilkan masih bersifat sementara karena didasarkan pada teori yang relevan tanpa dukungan data empiris, sehingga untuk memastikan kebenarannya, diperlukan penelitian yang akan menguji apakah hipotesis tersebut dapat dibuktikan secara faktual.<sup>52</sup>

##### 1. Pengaruh *CEO Narcissism* terhadap Penghindaran Pajak

Seorang *CEO* memiliki peran kunci dalam mengarahkan, mengawasi, dan mengembangkan perusahaan agar mencapai tujuannya. Mereka harus memiliki gaya kepemimpinan yang efektif dan tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam mengambil keputusan. Salah satu karakteristik yang sering dimiliki oleh *CEO* adalah narsisme. Dorongan untuk menjadi narsistik muncul karena pentingnya peran mereka dalam organisasi, yang menyebabkan pandangan dan pendapat mereka diutamakan. Karena fokus mereka pada reputasi dan pengaruh, *CEO* cenderung mengambil risiko tinggi dengan melakukan penghindaran pajak untuk meminimalkan beban pajak perusahaan. Perusahaan dapat mengalokasikan dana secara lebih efisien untuk kepentingan yang lebih menguntungkan dengan membayar pajak yang lebih rendah.<sup>53</sup>

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2nd ed. (Bandung: Alfabeta, 2019).

<sup>53</sup> Giri Darijanto Sugiono and Yolanda Anggraeny, "INFLUENCE OF CEO OVER CONFIDENCE, GENDER DIVERSITY AND PROFITABILITY ON

Pandangan ini sesuai dengan teori keagenan, di mana *CEO* bertindak sebagai agen yang memiliki konflik kepentingan dengan pemilik perusahaan sebagai prinsipal. Pemilik perusahaan berharap agar *CEO* membayar beban pajak sebenarnya, tetapi *CEO* cenderung menghindarinya. *CEO* yang narsis cenderung fokus pada kepentingan diri sendiri sehingga berani mengambil resiko tinggi untuk memperoleh keuntungan pribadi.<sup>54</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Garcia *et al.*, pada 2021 menunjukkan bahwa *CEO narcissism* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.<sup>55</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Victor *et al*, pada 2021 juga menunjukkan hasil yang positif.<sup>56</sup> Berdasarkan kajian literatur dan penelitian terdahulu, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *CEO narcissism* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

## 2. Pengaruh *Family Ownership* terhadap Penghindaran Pajak

Keterlibatan keluarga dalam perusahaan dapat memperkuat perusahaan karena anggota keluarga biasanya sangat loyal dan berdedikasi tinggi terhadap perusahaan mereka. Keluarga dengan hak kontrol dalam pengendalian perusahaan memungkinkan terjadinya penghindaran pajak. Anggota keluarga akan menentukan pengambilan keputusan dalam perusahaan keluarga karena mereka memiliki hak kontrol dan terlibat dalam manajemen perusahaan. Mereka mencari celah dalam peraturan

---

CORPORATE TAX AVOIDANCE: EMPIRICAL STUDY ON MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE,” *Journal of Applied Finance & Accounting* 9, no. 2 (December 15, 2022), <https://doi.org/10.21512/jafa.v9i2.9178>.

<sup>54</sup> Fransisco Pandapotan et al., “Board Characteristics , Audit Quality and CEO Narcissism on Tax Avoidance : Evidence from Consumer Staples in Indonesia and Australia Board Characteristics , Audit Quality and CEO Narcissism on Tax Avoidance : Evidence from Consumer Staples in Indonesia A,” no. October (2023).

<sup>55</sup> García-Meca, Ramón-Llorens, and Martínez-Ferrero, “Are Narcissistic CEOs More Tax Aggressive? The Moderating Role of Internal Audit Committees.”

<sup>56</sup> Araújo et al., “CEO Narcissism and Corporate Tax Avoidance,” *Revista Contabilidade e Finanças* 32, no. 85 (2021): 0–94, <https://doi.org/10.1590/1808-057X202009800>.

perpajakan untuk memaksimalkan laba perusahaan, sehingga dividen yang diterima lebih besar.<sup>57</sup>

Terjadi masalah keagenan yang unik dalam perusahaan keluarga yakni konflik yang signifikan antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas, serta konflik yang lebih kecil antara manajer dan pemilik. Kehadiran pendiri perusahaan sebagai pemegang saham mayoritas dalam perusahaan keluarga berdampak pada praktik penghindaran pajak.<sup>58</sup>

Manfaat dan biaya dari praktik penghindaran pajak dalam perusahaan keluarga sangat dipengaruhi oleh karakteristik khusus yang dimiliki perusahaan tersebut. Karakteristik ini membuat pemilik keluarga cenderung mendapatkan manfaat yang lebih besar dari penghindaran pajak dibandingkan dengan perusahaan yang bukan keluarga. Selain itu, pengaruh besar yang dimiliki oleh pemilik keluarga dalam perusahaan juga meningkatkan peluang untuk melakukan penghindaran pajak. Dengan melakukan penghindaran pajak, perusahaan dapat mengurangi biaya pajak dan tetap menjaga likuiditas yang tersedia untuk digunakan dalam kegiatan yang dianggap lebih menguntungkan.<sup>59</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wirdaningsih *et al.*, pada 2020 menunjukkan bahwa *family ownership* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.<sup>60</sup> Penelitian lain yang dilakukan oleh Umi dan Andro pada 2019 juga menunjukkan hasil yang sama yaitu *family ownership* berpengaruh positif

---

<sup>57</sup> Wirdaningsih, Sari, and Rahmawati, "Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Efektivitas Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi," *Jurnal Akuntansi* 7, no. 1 (2018): 15–29, <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JA/article/viewFile/6594/5937>.

<sup>58</sup> Safarida Optikasari and Rina Trisnawati, "Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Family Ownership, Profitabilitas Dan Real Earning Management Terhadap Tax Avoidance," *Seminar Nasional Dan Call for Paper Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Era 4.0* 2017, no. 2014 (2020): 117–32.

<sup>59</sup> Regina Oktavia and Hari Hananto, "Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Kontrol Keluarga Pemilik, Dan Manajemen Keluarga Pemilik Terhadap Tindakan Pajak Agresif," *AKuntansi Dan Teknologi Informasi* 12, no. 1 (2018): 1–17.

<sup>60</sup> Wirdaningsih, Sari, and Rahmawati, "Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Efektivitas Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi," *Jurnal Akuntansi* 7, no. 1 (2018): 15–29, <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JA/article/viewFile/6594/5937>.

terhadap penghindaran pajak.<sup>61</sup> Berdasarkan kajian literatur dan penelitian terdahulu, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Family ownership* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

### 3. Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

*Leverage* adalah pendanaan yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dalam bentuk utang yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. Pendanaan melalui utang ini akan menimbulkan beban bunga, yang menurut Undang-Undang Pajak Penghasilan dapat dikurangkan dalam perhitungan laba kena pajak.<sup>62</sup> Tingginya rasio *leverage* menunjukkan bahwa semakin banyak pendanaan perusahaan yang berasal dari utang. Hal tersebut mengakibatkan biaya bunga yang harus dibayar juga meningkat, sehingga dapat mengurangi pendapatan dan berdampak pada berkurangnya jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan.<sup>63</sup>

Teori agensi menyiratkan bahwa pengambilan keputusan terkait pendanaan perusahaan dapat menimbulkan konflik antara prinsipal dan agen. Jika manajemen memutuskan untuk mendanai perusahaan dengan utang eksternal untuk membiayai aktivitasnya, maka akan timbul biaya bunga yang bisa mengurangi beban pajak. Namun, dari sudut pandang pemilik perusahaan sebagai prinsipal, utang dapat meningkatkan pengembalian tetapi juga dapat mengurangi keuntungan yang diperoleh pemilik perusahaan.<sup>64</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani *et al.*, pada 2020 menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif

---

<sup>61</sup> Sulistiyanti and Nugraha, "Corporate Ownership, Karakteristik Eksekutif, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak."

<sup>62</sup> Rahmadani, Iskandar Muda, and Erwin Abubakar, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi Oleh Political Connection," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 8, no. 2 (2020): 375–92.

<sup>63</sup> HARRY BARLI, "Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang* 6, no. 2 (2018): 223, <https://doi.org/10.32493/jiaup.v6i2.1956>.

<sup>64</sup> Muhammad Yusuf Firmansyah and Syaiful Bahri, "Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Sales Growth, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora* 6, no. 3 (2022): 430–39, <https://doi.org/10.23887/jppsh.v6i3.53401>.

terhadap penghindaran pajak.<sup>65</sup> Penelitian serupa oleh Barli pada 2018 menunjukkan hasil yang sama yakni *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.<sup>66</sup> Berdasarkan kajian literatur dan penelitian terdahulu, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

#### 4. Pengaruh *Company Size* terhadap Penghindaran Pajak

Ukuran perusahaan menggambarkan dimensi perusahaan berdasarkan total aset yang digunakan untuk operasionalnya. Perusahaan dengan aset besar menunjukkan prospek yang baik dalam jangka panjang, stabilitas, dan profitabilitas yang relatif tinggi. Perusahaan besar memiliki kemampuan untuk mendapatkan dana dari pasar modal, yang dianggap positif oleh investor dan memberikan kontribusi positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, investor melihat ukuran perusahaan sebagai faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi.<sup>67</sup>

Perusahaan besar sering memiliki struktur organisasi yang rumit, dengan manajemen tingkat atas yang jauh dari pemilik. Kondisi ini bisa membuat manajer memiliki lebih banyak keleluasaan dalam mengambil keputusan yang mungkin tidak selaras dengan kepentingan pemilik, termasuk dalam hal penghindaran pajak.<sup>68</sup> Teori agensi menjelaskan bagaimana ketegangan antara pemilik dan manajer bisa mempengaruhi perilaku perusahaan, termasuk dalam hal ukuran perusahaan dan praktik penghindaran pajak. Manajer cenderung memanfaatkan ukuran perusahaan yang besar sebagai peluang untuk

---

<sup>65</sup> Rahmadani, Muda, and Abubakar, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi Oleh Political Connection," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 8, no. 2 (2020): 375–92.

<sup>66</sup> BARLI, "Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang* 6, no. 2 (2018): 223, <https://doi.org/10.32493/jiaup.v6i2.1956>.

<sup>67</sup> BARLI, "Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang* 6, no. 2 (2018): 223, <https://doi.org/10.32493/jiaup.v6i2.1956>.

<sup>68</sup> Tesa Anggraeni and Rachmawati Meita Oktaviani, "Dampak Thin Capitalization, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak," *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 21, no. 02 (2021): 390–97, <https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1530>.

menerapkan praktik penghindaran pajak, karena mereka memiliki akses lebih banyak terhadap sumber daya dan pengetahuan.<sup>69</sup>

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Intan Taqta *et al.*, pada 2018 menunjukkan bahwa *company size* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.<sup>70</sup> Hal itu juga didukung penelitian lain yang dilakukan oleh Rosvita dan Meiriska pada 2019 menunjukkan bahwa *company size* memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.<sup>71</sup>

Berdasarkan kajian literatur dan penelitian terdahulu, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : *Company size* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.



---

<sup>69</sup> Tri Rustiani, Isthi Wahyuning Tyas, and Antonius Juniarto, “Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidence,” *Jurnal Proaksi* 11, no. 1 (2024): 102–20, <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i1.5473>.

<sup>70</sup> Intan Taqta Alfina, Siti Nurlaela, and Anita Wijayanti, “The Influence of Profitability, Leverage, Independent Commissioner, and Company Size to Tax Avoidance,” *The 2nd International Conference on Technology, Education, and Social Science* 2018, no. 10 (2018): 102–6, <https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/proictss/article/view/2201>.

<sup>71</sup> ANGGRAENI and FEBRIANTI, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Tata Kelola Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Akuntansi* 17, no. 1 (2023): 84–109, <https://doi.org/10.25170/jak.v17i1.3478>.